

BAB V

SIMPULAN

Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Semua manusia, tanpa terkecuali mendapatkan panggilan untuk melakukan pekerjaan sebagai tugas hakiki dari kehidupannya. Panggilan untuk bekerja menempatkan manusia sebagai subjek kerja yang mempunyai kemampuan untuk bertindak dan mempertanggungjawabkan tindakannya. Dalam kisah penciptaan, digambarkan bagaimana Allah berkarya dan menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya. Dari kisah ini, kita mendapat gagasan bahwasanya manusia merupakan rekan kerja Allah untuk mengembangkan dunia dan diberi kuasa atas makhluk lainnya yang berada di dunia. Maka, sebagai rekan kerja Allah di dunia, pola dasar dari kerja manusia disesuaikan dengan tindakan Allah di dalam dunia yaitu, menciptakan, memelihara, dan memperbaiki.

Ajaran sosial Gereja, terutama dalam hal ini ensiklik LE, sangat berperan dalam mengangkat harkat dan martabat manusia. Latar belakang LE dalam memperingati 90 tahun *Rerum Novarum* mengulas persoalan kerja yang lebih pelik pasca revolusi industri dalam masyarakat sosialis, dan khususnya kebangkitan kapitalisme. Dalam masyarakat kapitalisme maupun sosialisme, persoalan yang kerap muncul dan membuat bias manusia dalam memahami makna kerja adalah alienasi. Masyarakat sosialis maupun kapitalis dewasa ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kurangnya kesempatan kerja, budaya instan, pengaruh hedonism, kemajuan teknologi, dan sebagainya merupakan beberapa faktor yang menyulitkan manusia memahami makna kerja.

Adapun, Alienasi merupakan konsep yang mendasar dalam pemikiran sosial dan ekonomi, yang menggambarkan keadaan keterasingan individu dari hasil kerja, diri mereka sendiri, dan masyarakat secara luas. Dalam sistem kapitalisme, alienasi sering muncul karena pekerja merasa terpisah dari produk yang mereka hasilkan, proses produksi, dan hasil kerja mereka, yang sebagian besar diambil alih oleh

pemilik modal. Para pekerja (kelas buruh), adalah kelas sosial yang terpaksa menjual tenaga dan waktu mereka kepada kelas kapitalis (pemilik modal). Keterpaksaan tersebut mengakibatkan kegiatan kerja kegiatan kerja dan hasil kerja bukan lagi milik pekerja melainkan menjadi milik pemilik modal. Keterpaksaan itu pula yang menjadi dasar dari proses keterasingan (alienasi) dalam masyarakat kapitalis.

Dalam konteks lokal di Indonesia, penerapan kerja yang manusiawi *a la* LE perlu mempertimbangkan beberapa tantangan yang cukup kompleks. Tantangan-tantangan tersebut meliputi, monotonitas pekerjaan dan ketidakpuasaan atas kerja, kurangnya pemaknaan atas kerja, kurangnya *safety* dalam pekerjaan dan kontrak kerja jangka pendek, jam kerja yang panjang, dan masih banyak lagi. Belum lagi dalam perkembangan zaman yang semakin maju, muncul fenomena *gig economy* atau pekerjaan-pekerjaan yang berbasis internet. Pekerja dalam *gig economy*, seperti pengemudi ojek *online*, sering kali bekerja berjam-jam tanpa jaminan pendapatan yang tetap. Fenomena seperti ini sangat dekat dengan kehidupan kita bahkan mungkin juga tengah kita alami.

Tantangan-tantangan ini membuat individu semakin sulit memaknai kerja sebagai bagian transendental yang menghubungkan mereka dengan Allah. Kompleksitas dunia kerja modern yang ekonomis-materialistis mengikis makna mendalam dari pekerjaan, menyebabkan perasaan keterasingan yang lebih mendalam. Namun, meskipun tantangan-tantangan ini tampak berat, memaknai pekerjaan sebagai bagian transendental bukanlah hal yang tidak mungkin. Ensiklik LE yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II menawarkan pedoman yang jitu untuk memulihkan makna kerja. LE menekankan pentingnya pekerjaan yang menghormati martabat manusia, memberikan nilai intrinsik, dan berkontribusi pada pembangunan manusia seutuhnya. Bagi penulis, dengan menjadikan LE sebagai pedoman, individu dapat menemukan kembali makna dan tujuan dalam pekerjaan mereka, menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan tujuan yang lebih tinggi dan transendental. LE membantu mengembalikan keseimbangan antara dimensi ekonomis-materialistis dan dimensi spiritual dalam pekerjaan, sehingga memulihkan perasaan keterhubungan dan makna yang semakin terkikis dalam dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alkitab Deuterokanonika, 2017. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Asbridge, Thomas. *The Crusades: The Authoritative History of the War for the Holy Land*. New York: Harper Collins, 2010.
- Bloch, Marc. *Feudal Society*. Translated from French by L.A. Manyon. London: Routledge Classics, 1989.
- Brady, Bernard V. *Essential Catholic Social Thought*. 2nd ed. New York: Orbit Books, 2017.
- Djunatan, Stephanus, Mochamad Ziaul Haq, R. F. Bhanu Viktorahadi, Leonardus Samosir. *Kiat Sukses Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.
- Ebenstein, William. *Today's Isms: Communism, Fascism, Socialism, Capitalism*. 4th ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1971.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kort, Michael. *The Columbia Guide to the Cold War*. New York: Columbia University Press, 1998.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia dari Zaman Batu hingga Perkiraan Kepunahannya*. Jakarta: Alvabet, 2017.
- Kuncahyono, Trias. *Paus Yohanes Paulus II, Musafir dari Polandi*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Panitia Penyambutan Sri Paus. *Ziarah Sang Abadi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Papu, Johannes. *Pengungkapan Diri*. Jakarta: Team e-psikologi, 2002.
- Leo XIII, *Rerum Novarum*
- Seward, Desmond. *The Hundred Years War: The English in France 1337-1453*. New York: Penguin Books, 1999.

Weigel, George. *Witness to Hope: The Biography of John Paul II*. New York: Cliff Streets Books, 1999.

Yohanes Paulus II. *Ensiklik Laborem Exercens*. Translated by Marcel Beding. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.

N.N. *Dari Wodowice Sampai Worldwide: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Intisari Seri Biografi, 2005.

Adams, Ian. *Ideologi Politik Mutakhir, Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1993.

Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001.

Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Pennsylvania State University, 2005.

Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Jurnal

Anshori, Nurani Siti. "Meaning of Work: Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* 2, no. 3 (Desember 2013).

Pranyoto, Yohanes Endro. "Makna Kerja Dalam Ajaran Sosial Gereja Ditinjau Dari Perspektif

Ensiklik Rerum Novarum." *Jurnal SEPAKAT* 3, no. 2 (Juni 2017).

Renan Barzilay, Arianne, and Anat Ben-David. "Platform Inequality: Gender in the Gig-Economy." *SSRN Electronic Journal* (February 2, 2017).

Rolos, Eky K. R., Sofia A. P. Sambul, and Wehelmina Rumawas. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 4 (2018).

Tundjung, and Rani Novianti. "Revolusi Industri dan Pengaruhnya Pada Penelitian Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 2 (Januari 2021).

Wikandaru, Reno, and Budhi Cahyo. *Landasan Ontologis Sosialisme*. *Jurnal Filsafat* 26, no. 1 (Februari 2016).

Wibowo, Bayu Ananto. *Ideologi Komunisme dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia*, *Historical Studies Journal* 3, no. 2 (2021): 127.

Internet

“KBBI.” Accessed January 18, 2024. https://kbbi.web.id/kerja#google_vignette.

“Adam Smith.” Britannica. Accessed April 2, 2024.
<https://www.britannica.com/biography/Adam-Smith>.

<https://ppukab.bps.go.id/indicator/6/252/1/-sakernas-jumlah-dan-persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-formal-informal.html>